

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BIOLOGI UNTUK
MENCAPAI STANDAR KOMPETENSI YANG
DITETAPKAN KURIKULUM DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA**



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

Oleh:

ANITA PRABAWATI PERTIWI
Q100170033

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BIOLOGI UNTUK MENCAPAI
STANDAR KOMPETENSI YANG DITETAPKAN KURIKULUM
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANITA PRABAWATI PERTIWI

Q100170033

Telah di periksa dan di setujui untuk diuji oleh:

Dosen

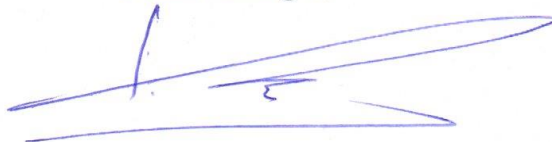
Pembimbing I



Prof. Drs. Kumaidi, Ph.D.

Dosen

Pembimbing II



Dr. Sumardi, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BIOLOGI UNTUK
MENCAPAI STANDAR KOMPETENSI YANG DITETAPKAN
KURIKULUM DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA**

Oleh:

ANITA PRABAWATI PERTIWI
Q100170033

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 4 Desember 2019

Dewan Penguji:

1. Prof. Drs. Kumaidi, Ph.D

(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Dr. Sumardi, M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Dr. Achmad Muhibbin, M.Si

(Anggota II Dewan Penguji)

()

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sekolah Pascasarjana

Direktur,



()

Dr. Bambang Soemardjoko, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam publikasi ilmiah ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulisan orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam publikasi ilmiah ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya.

Surakarta, 25 November 2019

Yang membuat pernyataan,



Anita Prabawati Pertiwi

NIM. Q 100 170 033

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BIOLOGI UNTUK MENCAPAI
STANDAR KOMPETENSI YANG DITETAPKAN KURIKULUM
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA**

ABSTRACT

The goal of the research are to describe the learning management of Biology at SMP 1 Muhamadyah 1 Kartasura. It covers (1) the process of learning plan, (2) the process of learning activity, (3) the process of learning evaluation, (4) the obstacles faced by the students for the learning activity, and (5) the solution of the teacher to help the students to understand the material. The type of the research is CAR (Classroom Active Research) by using the quantitative method and the design of ethnographic research. The technique of collecting data used by the writer is observation, interview and documentation. The technique of the data analysis is in the model of cycles, as follows : the writer groups and select the data based on the quality of truth gotten from the research, then the writer draw and conclude the result to answer the problems. The results of the research show that : (1) in the process of learning plan, the teacher set the learning media up and follow the training before the next academic year, (2) the implementation of learning is adjusted in the learning media. It combined the method of lecture and the method of cooperative, (3) to evaluate the knowledge of the students, the teacher used non – test and test to measure the ability of the students cognitive, (4) there are some obstacles from internal and external factors influencing the difficulties of the students for following the learning process. (5) the use of analysis of assessment results can be utilized to improve learning activities to become more effective and efficient..

Key Word: biology, management, student constraints, evaluation, assessment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran Biologi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, yang meliputi (1) proses perencanaan pembelajaran, (2) proses pelaksanaan pembelajaran, (3) proses evaluasi pembelajaran, (4) kendala yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran, dan (5) solusi dari guru untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan metode kualitatif dan desain penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data berlangsung dalam bentuk siklus, yaitu mengelompokkan dan menyeleksi data berdasarkan kualitas kebenaran yang telah diperoleh dari penelitian kemudian menggambarkan dan menyimpulkan hasilnya untuk menjawab permasalahan yang ada. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) dalam proses perencanaan guru menyusun perangkat pembelajaran dan

mengikuti pelatihan sebelum tahun ajaran baru, (2) pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan perangkat pembelajaran, yaitu dengan menggabungkan metode ceramah dan kooperatif, (3) untuk evaluasi guru menggunakan non-tes dan tes guna mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa, (4) terdapat beberapa kendala, baik dari faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kesulitan siswa selama mengikuti pembelajaran, dan (5) pemanfaatan analisis hasil asesmen dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: biologi, manajemen, kendala siswa, evaluasi, asesmen

1. PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum 2013 telah membawa paradigma perubahan pendekatan pembelajaran dimana siswa dituntut berlatih mengkonstruksi pengetahuan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perolehan dari hasil akhir prestasi belajar (evaluasi) siswa akan mencerminkan tingkat keberhasilan dan keefektifan suatu program pembelajaran dalam mencapai sasaran atau target yang ditetapkan kurikulum. Guna memperoleh informasi tentang capaian kompetensi siswa dapat dilakukan *assessment* melalui kegiatan ulangan harian terstandar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Stiggins (1992), bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran selalu membutuhkan *assessment* kelas yang berkualitas pula.

Biologi sebagai salah satu rumpun ilmu IPA memiliki karakteristik lebih spesifik dan berbeda dari ilmu lainnya, yaitu meliputi: produk, proses, sikap, dan teknologi. Proses pembelajarannya dapat dilakukan dengan pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa agar kompetensi proses serta konsep sains dapat dikembangkan dan dipahami. Keberhasilan sistem pembelajaran Biologi dapat ditentukan dari sisi produk dan proses. Untuk menghasilkan pembelajaran berkualitas, diperlukan manajemen yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru sebagai manajer bertanggung jawab melaksanakan tugas pokok guna mengenali diri siswa dan mengarahkannya melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Budsankom (2015), jika rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang cara mengajar yang baik.

Oleh sebab itu, sistem manajemen pembelajaran menuntut kreativitas guru dalam menumbuhkan motivasi diri dan rasa ingin tahu siswa.

Pada dasarnya, tugas pokok guru telah dicanangkan pemerintah dalam UU No. 14/2005 pasal 35. Pasal 35 ayat (1) menjelaskan beban kerja guru mencakup: merencanakan, melaksanakan, menilai hasil, membimbing dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas tambahan. Proses pelaksanaan beban kerja guru tersebut diberi alokasi waktu sekurang-kurangnya 24 jam dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka dalam seminggu, hal ini tercantum di pasal 35 ayat (2). Penekanan jam tatap muka yang diterima guru menjadi sebuah kendala pada proses peningkatan kualitas pembelajaran. Dampak dari kendala banyak ditemui pada hasil *asesment* yang sering kali tidak dianalisis guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan siswa. Sehingga ketika guru mendapati siswa yang belum mampu menguasai kompetensi, guru tidak memberikan kegiatan remedial yang sesungguhnya.

Hasil observasi dan wawancara awal dengan guru mata pelajaran IPA, diketahui jika guru masih kurang dalam melaksanakan keterampilan mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran masih mengarahkan siswa untuk menghafal informasi, siswa dipaksa mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Apabila hal tersebut dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran Biologi dan hasil belajar siswa. Di samping itu, pengelolaan pembelajaran juga mengalami kendala terhadap keberadaan sarana prasarana laboratorium IPA dan keterbatasan alokasi waktu yang dimiliki oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran Biologi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, yang meliputi (1) proses perencanaan pembelajaran, (2) proses pelaksanaan pembelajaran, (3) proses evaluasi pembelajaran, (4) kendala yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran, dan (5) solusi dari guru untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan metode kualitatif dan desain penelitian etnografi. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yang dimulai dari bulan Juni hingga Agustus.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) jenis, yaitu: kata-kata atau tindakan, sumber tertulis, dan foto. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa arsip atau dokumen serta foto. Sedangkan untuk subyek data penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mapel IPA, dan siswa.

Teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam meningkatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi karena data yang diperoleh merupakan hasil pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi

Kemudian untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1992: 16) mengungkapkan aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga data berubah menjadi jenuh. Adapun langkah-langkah dalam analisis datanya berupa: pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Pembelajaran

Hasil analisis data dari persiapan pembelajaran Biologi dalam perspektif Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menunjukkan bahwa penyusunan dilakukan melalui kerjasama antara tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Pelaksanaan perencanaan ini biasanya dilakukan sebelum tahun ajaran baru melalui kegiatan MGMPs rumpun IPA. Pada tahap ini, guru mempersiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan (prota), program semester (promes) dan merumuskan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Silabus disusun guru dengan mengacu pada standar isi Kurikulum 2013 yang ditetapkan Dinas, yaitu dalam Permendikbud No. 24 tahun 2016. Selain mengacu pada standar isi yang berisi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), penyusunan juga disesuaikan dengan kebutuhan sekolah meliputi visi; misi; kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. Dengan menyesuaikan kebutuhan sekolah, guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian silabus dijadikan pedoman dalam pengembangan RPP, karena silabus merupakan pengembangan kurikulum jangka panjang pada suatu atau kelompok mata pelajaran yang memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, sumber/alat/bahan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Pada hakekatnya penyusunan dan pengembangan RPP dilakukan guru untuk membantu siswa dalam upaya pencapaian kompetensi.

Hal tersebut sesuai pendapat Hamid, dkk (2018) jika RPP yang terstruktur dengan baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas, meningkatkan kualitas pengajaran dan menghasilkan lulusan mampu bersaing.

Selain pada RPP, silabus juga dijadikan pedoman untuk penyusunan prota dan promes. Penyusunan prota dan promes juga diselaraskan dengan kalender akademik sekolah, karena didalam kalender akademik telah diatur antara hari efektif pembelajaran, hari kegiatan non akademik, dan hari libur sekolah.

Prota merupakan rancangan berupa penetapan alokasi waktu pembelajaran selama satu tahun pelajaran untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sedangkan promes disusun untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cakupan lebih kecil yaitu satu semester.

Untuk menggambarkan gaya, kapasitas, dan tingkatan hasil belajar yang dikuasai siswa maka dilakukan perumusan KKM dengan menyesuaikan mekanisme penilaian hasil belajar Kurikulum 2013. Dimana kriteria hasil belajar siswa dilihat dari penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil yang baik tentunya tidak bisa lepas dari kualitas pendidiknya. Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki

kualifikasi akademik pendidikan minimum sarjana (S1), dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Abe (2014) menjelaskan terdapat perbedaan yang cukup signifikan terhadap metode pengajaran antara kualifikasi guru profesional dan guru non profesional terhadap hasil prestasi siswa.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, tugas mengajar mata pelajaran Biologi diberikan kepada guru dengan latar pendidikan Fisika. Adanya ketidaksesuaian kemampuan guru terhadap ilmu Biologi akan memberikan dampak pada penguasaan materi. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengurangi dampak dari permasalahan tersebut, seperti mengikut sertakan guru dalam beberapa pelatihan yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun sekolah dan memberi kesempatan guru untuk melanjutkan pendidikan S2.

3.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil analisis data dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menunjukkan pada awal pembelajaran guru mengawalinya dengan kegiatan salam pembuka lalu dilanjutkan dengan memberi apersepsi untuk memotivasi siswa. Pernyataan tersebut didukung Kyndt (2011) bahwa dengan pemberian motivasi akan memberi dampak positif terhadap kemauan siswa untuk belajar.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai begitu pula dengan materinya. Tujuan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi sistem pencernaan pada manusia.

Strategi dan model pembelajaran yang digunakan guru yaitu mengkombinasikan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan presentasi. Kemudian untuk materi ajar dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai. Materi disampaikan oleh guru dengan menyesuaikan perkembangan dan kebutuhan siswa. Selain itu, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa masih sangat minim dilakukan oleh guru. Padahal dalam penelitian Cimer (2012) telah dijelaskan jika pemberian contoh dari kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari membuat pembelajaran Biologi

lebih efektif. Sedangkan untuk sumber bahan ajar, guru hanya menggunakan buku pegangan siswa saja dengan tambahan menampilkan video.

Media adalah alat pembelajaran yang digunakan guru untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa guru IPA SMP Muhammadiyah 1 Kartasura memanfaatkan benda-benda sekitar yang dapat mendukung pembelajaran pada materi tersebut. Adapun media yang digunakan berupa LCD dan alat-alat penunjang praktikum yang berasal dari lingkungan. Pemanfaatan alat-alat dari lingkungan dilakukan guru karena keberadaan ruangan dan peralatan laboratorium IPA disekolah ini tidak mendukung proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum guru juga melakukan pengaturan tempat duduk kelompok siswa. Proses pembagian kelompok siswa telah diatur guru sedemikian rupa. Dimana pembagian kelompok tidak didasarkan pada karakteristik umum dan khusus, akan tetapi didasarkan pada nomor urut absen siswa. Proses pembagian kelompok tersebut dilakukan guru agar siswa tidak iri terhadap teman yang satu dengan yang lainnya.

Hal unik yang terjadi selama proses pelaksanaan pembelajaran adalah siswa lebih menikmati pelaksanaan pembelajaran praktikum dibanding mendengarkan guru saat menerangkan materi pembelajaran. Hofstein (2003) menjelaskan bahwa kegiatan praktikum memiliki potensi bagi siswa untuk memahami materi, fenomena, konsep, model, dan hubungan sosial.

3.3 Evaluasi Pembelajaran

Hasil analisis data dalam evaluasi pembelajaran Biologi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menunjukkan bahwa proses evaluasi pembelajaran Biologi dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, serta menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sanchez & Valcarcel (1999), mereka menyatakan bahwa pandangan dan perilaku guru IPA tentang penilaian berpusat pada apa yang telah dipelajari siswa, karena untuk mengukur peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa.

Kegiatan evaluasi dilakukan guru melalui penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Penilaian sikap mengacu pada sikap nilai karakter siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Penilaian karakter mengacu pada cara siswa menjawab sesuai pendapatnya saat melakukan kegiatan diskusi praktikum. Sedangkan untuk penilaian pengetahuan mengacu pada kemampuan berpikir siswa. Dalam penilaian pengetahuan ini guru melakukan kegiatan ulangan melalui tes prestasi (tes tertulis) dengan tiga tipe soal, yaitu tipe pilihan ganda, tipe menjodohkan, dan tipe uraian.

Berkaitan dengan hasil evaluasi pembelajaran, apabila nilai hasil prestasi siswa dibawah KKM, maka siswa harus diberikan kegiatan tindak lanjut berupa kegiatan remedial. Akan tetapi, dari hasil wawancara guru IPA menjelaskan jika pelaksanaan remedial dilakukan setelah UTS dengan pemberian tugas, dan kegiatan ini dilakukan guru tanpa melihat jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar terlebih dahulu. Hal tersebut tidak sesuai dengan UU No. 14/2005 pasal 35 ayat (1) yang didalamnya telah dijelaskan jika beban kerja guru mencakup: merencanakan, melaksanakan, menilai hasil, membimbing dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas tambahan.

3.4 Kendala Pembelajaran

Hasil analisis data dalam pembelajaran Biologi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan pada materi sistem pencernaan manusia. Berdasarkan hasil analisis Hartati (2019) diketahui siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura mengalami kesulitan pada semua indikator materi sistem pencernaan dengan tingkatan kognitif C1 hingga C6. Kesulitan yang dialami siswa dalam pengerjaan tes prestasi (tes tertulis) tersebut disebabkan adanya gangguan yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa. Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran ditemukan kesulitan yang berasal dari faktor internal. Kesulitan tersebut berupa: (1) aspek minat, kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dikarenakan siswa menganggap

materi Biologi adalah materi yang sangat sulit untuk dipelajari; (2) perhatian, kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari banyaknya perbuatan menyimpang (seperti: sering minta izin meninggalkan kelas untuk pergi ke kamar mandi, mengganggu teman, dan sering tidak masuk sekolah dengan keterangan alpa) yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran. Siswa juga menganggap pelajaran Biologi adalah pelajaran yang cukup sulit, dan karena itu mereka lebih suka bermain dari pada memperhatikan pembelajaran. Kedua aspek faktor internal tersebut serupa dengan hasil penelitian Cahyono (2019), yang mendapat hasil bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal berupa kurangnya minat siswa dan perhatian peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Faktor eksternal berasal dari luar siswa. Faktor eksternal ini terdiri dari tiga aspek, yaitu: (1) metode, penggunaan metode yang monoton menyebabkan siswa pasif dan cepat merasa bosan dalam pelaksanaan pembelajaran; (2) sarana penunjang pembelajaran, adanya sarana penunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas akan membuat guru menarik perhatian siswa dalam memahami materi yang diajarkan; dan (3) penguasaan materi, ketidaksesuaian latar belakang bidang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan memberi dampak bagi siswa dalam pemahaman konsep materi. Selain itu, terbatasnya penggunaan sumber belajar juga menjadi aspek kendala dalam memahami materi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ixganda dan Suwahya (2015), mereka menjelaskan jika faktor eksternal dengan sub faktor metode pengajaran, relasi guru dengan siswa, sarana prasarana, alokasi waktu, dan kesukaran materi pelajaran menjadi faktor yang paling dominan dalam menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

3.5 Kegiatan Tindak Lanjut

Proses pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan guru dengan mengacu pada kompetensi yang belum dikuasai siswa. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kekurangan penguasaan kompetensi yang telah ditentukan dan mempermudah guru menentukan materi dan model pembelajaran yang akan diberikan kembali. Sheehan (1997) dalam penelitiannya menyatakan hasil tes bukan hanya

menunjukkan beberapa skor yang benar dan salah dari setiap siswa, namun menyediakan informasi yang pasti dan kokoh dalam menggambarkan pola pencapaian ketuntasan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil analisis maka model pembelajaran *Make A Match* dipilih untuk melaksanakan remedial, karena model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar aktif. Dengan demikian apabila terjadi peningkatan semangat belajar bagi siswa diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi belajar, sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Pelaksanaan kegiatan remedial ini terjadi selama dua kali siklus, untuk materi pembelajaran siklus I didasarkan pada hasil asesmen ulangan harian siswa. Diketahui selama proses pembelajaran berlangsung guru belum mampu memahami karakteristik siswa, kemudian masih terdapat banyak kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pembelajaran. Adapun kesulitan tersebut terdapat dalam indikator mengklasifikasikan salah satu bagian dari lambung (C2); mengkarakteristikan jenis usus 12 jari (C4); mengetahui saluran dan kelenjar pencernaan(C1); mengelompokkan zat pada pencernaan secara kimiawi(C4); dan menimplementasikan perubahan zat di dalam mulut (C2).

Pada proses siklus II ini, dilakukan sedikit perubahan terhadap proses pembelajarannya yaitu guru memberi pemahaman ulang materi dan membagi siswa berdasarkan tingkat kemampuan kognitif yang dimiliki setiap masing-masing siswa. Adanya sedikit perubahan tersebut berdampak pada aktivitas pelaksanaan pembelajaran berlangsung lebih terkendali, tertib dan siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik hingga akhir pembelajaran. Peningkatan juga terlihat dari kesulitan pemahaman indikator materi siswa berkurang, yaitu kesulitan hanya terjadi pada indikator mengkarakteristik jenis usus 12 jari (C4) dan mengetahui saluran dan kelenjar pencernaan (C1).

Dengan adanya hasil penelitian tersebut menandakan, jika pelaksanaan *Remedial-teaching* yang mengacu pada hasil analisis asesmen sangat bermanfaat dalam menentukan materi dan strategi pembelajaran yang sesuai.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pembelajaran Biologi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran Biologi SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi silabus; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); prota; promes dan KKM. Selain itu, dalam persiapan pembelajaran pihak sekolah memberi kesempatan seluruh guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang disediakan pemerintah maupun sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran Biologi SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ini mengacu pada RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran mengaplikasikan antara metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan presentasi. Kemudian untuk media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah.

Kegiatan evaluasi pembelajaran Biologi SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dilakukan dengan melaksanakan tes prestasi. Tes prestasi digunakan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pada hasil akhir kegiatan evaluasi ini jika terdapat siswa yang belum tuntas, maka guru tidak langsung memberi kegiatan remedial tetapi kegiatan remedial diberikan guru setelah UTS berakhir dalam bentuk tugas.

Ditemukan dua faktor yang mengakibatkan siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura mengalami kesulitan belajar Biologi, yaitu faktor internal berupa minat dan perhatian, sedang faktor eksternal berupa metode, media, dan pemahaman materi.

Terdapat dua hal yang dapat diperbaiki melalui pemanfaatan analisis hasil asesmen, yaitu materi pembelajaran dan strategi pembelajaran. Melalui pemanfaatan tersebut hasil akhir yang diperoleh adalah proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Abe, Thomas O. 2014. "The effecy teachers' qualifications on student performance in mathematics". *Sky Journal Educational Research*, 2(1): 010-014.

- Budsankom, Prayoonsri, et al. 2015. "Factors affecting higher order thinking skills of students: A meta-analytic structural equation modeling study". *Educational Research and Reviews* 10.19: 2639.
- Cahyono, Hadi. 2019. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti". *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 7 (1).
- Cimer, Atilla. 2012. "What make biology learning difficult and effective: students' views". *Educational Research and Reviews*, Vol. 7 (3), pp. 61-71.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamid, dkk. 2018. "The Analysis of Learning Implementation Plan (LIP) Vocational Subjects Based on 2013 Curriculum". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, vol 161.
- Hartati, Sri. 2019. "Manajemen Asesmen Kelas dalam upaya Pemanfaatan Diagnostik pada Pembelajaran Biologi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura". *Thesis*. Surakarta: Sekolah Pascasarjana UMS.
- Hofstein, & Lunetta. 2008. "The Laboratory in Science Educational: Foundations for the Twenty-First Century". *Wilcy Periodicals, Inc.*, pp. 28-54.
- Ixganda, Okxy & Suwahyo. 2015. "Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chsis Dan Pemindahan Daya Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan". *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol 15 (2).
- Kyndt, Eva, dkk. 2011. "The direct and indirect effect of motivation for learning on students' approaches to learning through the perceptions of workload and task complexity". *Higher Education Research & Development*, Vol. 30, No. 2, April 2011, 135-150.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Hal: 20.
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. *Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Sanchez, Gaspar & Valcarcel, M. Victoria. 1999. "Science Teachers' Views and Practices in Planning for the Teaching". *Journal of Research in Science Teaching*. Vol. 36, No. 4, pp. 493-513.

- Sheehan, Kathleen. 1997. "A Tree-Based Approach to Proficiency Scaling & Diagnostic Assessment". *Journal of Educational Measurement*. Volume 34(4). New Jersey: Educational Testing Service Princeton.
- Stiggins, Richard J. 1992. "High Quality Classroom Assessment: What Does it Really Mean?". *ITEMS. Instructional Topic in Educational Measurement*. An NCME Instructional Module on.